

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari proses interaksi antar individu. Interaksi yang utama dan paling sering terjadi adalah interaksi dengan anggota keluarga. Interaksi tersebut bisa menciptakan berbagai dampak yang sangat mempengaruhi perkembangan perilaku seorang anak. Komunikasi yang baik dalam merupakan salah satu cara menanggulangi adanya perselisihan antar individu dalam sebuah keluarga.

Pada usia remaja anak cenderung labil emosinya, apabila tidak diimbangi dengan komunikasi, pengertian serta dukungan dari keluarga maka anak usia remaja rentan menjadi pemberontak dan melakukan penyimpangan perilaku sosialnya. Emosi yang labil serta keinginan untuk diperhatikan seringkali menjadi alasan anak melakukan tindakan yang menyimpang. Sebagai orang tua maupun guru perilaku anak yang semacam ini haruslah disikapi dengan hati-hati. Pemberian bimbingan yang sabar dalam mengatasi masalah tentunya membutuhkan waktu, komunikasi antar orang tua sebagai kerabat yang paling dekat menjadi sesuatu yang sangat membantu anak melewati masa labil nya dengan emosi yang sering meledak-ledak ini.

Kondisi keluarga yang berbeda-beda membentuk karakter yang berbeda pula. Seorang anak yang dibesarkan dengan orang tua sangat sibuk dan kurang meluangkan waktu bersama keluarga biasanya menjadi anak yang sering mencari perhatian dengan memberontak, merajuk, dan lain sebagainya.

Sedangkan anak yang tumbuh dalam lingkungan yang bahagia dan memperhatikan komunikasi yang baik tentunya juga memiliki perilaku yang lebih tenang.

Kedudukan keluarga yang sangat penting dalam perkembangan emosional remaja ini tentunya merupakan tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang Ayah sebagai kepala keluarga dengan dibantu oleh ibu serta anggota keluarga yang lain. Pemberlakuan peraturan keluarga yang menerapkan kedisiplinan dengan bijaksana dapat sangat membantu anak dalam pembentukan karakter positif. Seorang ayah sebagai pemimpin tidak harus selalu menjadi pembimbing secara langsung dalam konflik yang terjadi pada diri si anak dengan keluarga, teman sekolah, maupun dengan lingkungan masyarakat. Ayah sebagai pemimpin diharapkan mampu mengkondisikan berbagai solusi yang bisa membantu anak memecahkan sendriri masalahnya. Seperti yang dikemukakan Carl I. Hovland (dalam Ilmu Komunikasi) bahwa komunikasi adalah "proses mengubah perilaku orang lain". Sedangkan menurut Lassweell, komunikasi adalah "proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu". Dengan adanya komunikasi maka dapat merupah perilaku seseorang. .

Komunikasi yang kurang baik antar anggota keluarga hingga menyebabkan perpecahan yang tidak dapat diatasi serta memunculkan penyimpangan sosial yang sering disebut *broken home* sangat berpengaruh dalam perkembangan psikologis anak usia remaja. Selain *broken home*

komunikasi yang sangat kurang antara keluarga dengan anak adalah keluarga yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga anak lebih sering sendirian, ditemani pembantu atau lebih banyak bermain di luar. Hal tersebut biasanya banyak terjadi di daerah perkotaan. Ketika seorang anak membutuhkan tempat berbagi cerita tentang masalah atau pengalaman lucu yang dialaminya, namun tidak ditemukannya orang yang mendengarkan keluh kesahnya. Hal ini menimbulkan kurangnya kasih sayang sebagai salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Perkembangan psikologis peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Bloran umumnya cukup baik, meskipun begitu konflik masih saja sering terjadi. Salah satu hal yang menjadi permasalahan adalah ketika peserta didik yang mulai mengenal lingkungan luar masuk ke dalam proses pembentukan karakternya, permainan dengan teman sebaya serta masuknya teknologi yang semakin menjamur dan banyaknya tayangan televisi yang kurang baik membuat banyak norma yang seharusnya diterapkan jadi terabaikan. Meski tidak seluruhnya kurang menerapkan sopan santun dalam pergaulan namun sebagian besar berperilaku yang kurang terpuji dan kurang hormat kepada guru dan orang yang lebih tua. Sebagai contohnya adalah banyak siswa laki-laki yang bicara kotor, bersikap acuh dan seenaknya dihadapan guru, kurang sopan santun dalam berbicara maupun bersikap.

Banyaknya perilaku sosial yang kurang baik tersebut diduga dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu dari dalam diri si anak, dalam keluarga maupun pengaruh dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu maka penelitian yang

akan dilakukan sesuai dengan permasalahan tersebut adalah “HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BLORAN KARANGREJO KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang muncul kepermukaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya keluarga yang belum melakukan komunikasi antar anggota keluarga dalam mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.
2. Masih banyaknya penyimpangan perilaku anak yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga.
3. Semakin merebaknya kenakalan anak yang diakibatkan oleh adanya pergaulan bebas.
4. Kurangnya partisipasi masyarakat didalam menanggulangi krisis sosial yang sedang terjadi, terutama orang tua siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian diatas maka penulis akan membatasi masalah dalam penyusunan skripsi ini, dengan tujuan agar arah pembahasan dalam skripsi ini dapat dilihat dengan jelas. Sekaligus untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru dan untuk lebih spesifiknya tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis membatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Komunikasi Dalam Keluarga

Yaitu tentang keterbukaan dan perhatian antar anggota dalam keluarga.

2. Perilaku Sosial

Yaitu perilaku atau gerak-gerik peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bloran kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pokok yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bloran Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan-pembahasan di atas maka tujuan penelitian yang hendak penulis capai dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bloran kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, di harapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya tulis ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi UMS pada khususnya maupun bagi mahasiswa pada umumnya melalui biro skripsi tentang hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bloran Karangrejo.
- b. Penelitian ini berguna untuk referensi dalam penelitian yang sejenis berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran seberapa besar pengaruh hubungan sosial di sekolah dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Untuk mengetahui alternatif bantuan yang tepat terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib sehingga peserta didik yang lain tidak tertular.
- c. Sebagai masukan bagi guru agar mengarahkan siswa supaya dapat memperoleh prestasi belajar yang yang baik.